

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam film ini, ketertekanan tokoh utama menggunakan penerapan *High angle* penulis gunakan pada *scene* 1, yaitu ketika pak Hasan belum mampu meninggalkan anak-anaknya di rumah tanpa dirinya, selanjutnya ketika pak Hasan menitipkan anak-anaknya kepada Nadia selaku anak pertama di dalam keluarga, dan yang bisa diandalkan. Selanjutnya pada *scene* 2, yaitu ketika Nadia mendengar kata-kata Mayang percuma berdoa jika tidak ada ayahnya yang biasa memimpin doa. Selanjutnya pada *scene* 3, ketika Nadia mengatakan kepada tante Rosa bahwa dia sudah tidak sanggup lagi untuk mengurus adik-adiknya. Selanjutnya pada *scene* 3, ketika Nadia kaget mendengar pertanyaan Rinai yang menanyakan apa arti kata koruptor. Selanjutnya pada *scene* 5, ketika Nadia mengatakan kepada pak Hasan bahwa dia bisa mngemban tanggung jawab yang diberikan oleh pak Hasan. Penerapan konsep *high angle* ini menurut penulis sudah terealisasikan, akan tetapi karya ini masih memiliki kekurangan, namun beberapa kekurangan dan kendala akan penulis jadikan pembelajaran dan pengalaman dalam berkarya.

B. SARAN

Pengalaman dalam proses penciptaan Karya Tugas Akhir ini melalui proses perancangan merupakan suatu bentuk intropeksi dari kendala yang penulis hadapi yaitu dari mulai pembuatan *storyboard*, penulis cukup kesulitan dalam mencari orang yang bisa membuat *storyboard* sesuai dengan konsep yang sudah penulis rancang, karena pembuat *storyboard* bukanlah mahasiswa dari televisi dan film, jadi cukup kesulitan dalam mengaplikasikan konsep yang penulis garap kedalam bentuk gambar yang ia gambar. Disarankan bagi mahasiswa yang ingin mengangkat konsep *high angle* dan ingin menggambarkannya dalam bentuk *storyboard* agar mencari orang yang bisa mengerti tentang videografi.

Dalam menggunakan konsep penerapan *high angle* untuk menimbulkan ketertekanan harus mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya genre film yang akan diproduksi, seperti genre drama yang mengandung unsur psikologi pemain di dalamnya. Tidak hanya drama saja, genre action dan horror bisa menggunakan penerapan *high angle*.

Pemilihan sudut pandang kamera secara serabutan bisa merusak atau membingungkan rupa hingga maknanya sulit dipahami, karena itu memilih angle kamera merupakan factor yang penting dalam membangun sebuah gambar yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Boggs, Joseph M. 1992. *The Art Of Watching Film- Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra.

D.Katz, Steven. 1991. *Film Directing Shot by Shot*. United States of America: Michael Wiese Production.

Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C'S of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.

Mascelli, Joseph V. 1986. *The Five C'S of Cinematography*. Terjemahan H. M. Y Brian. California: Cine/Grafic Publications.

Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.

Pintoko, Wahyu Wari dan Umbara, Diki. 2010. *How To Become A Cameraman*. Yogyakarta: Interprebook.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Sutisno. 1993. *Pedoman praktis Pengkaryaan Skenario Tv dan Video*. Jakarta: PT. Widia Sarana Indonesia.

Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

<http://selfitri28.blogspot.com/2016/11/tipe-shot-size-shot.html?m=1>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Glass_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Glass_(film))

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nanti_Kita_Cerita_Tentang_Hari_Ini

https://id.m.wikipedia.org/wiki/it%27s_Okay_to_Not_Be_Okay

<https://lektur.id/arti-tertekan/>

<https://id.pinterest.com/>